

UPAYA PROMOSI KESEHATAN MELALUI EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT CACING

Enny Irawaty¹, Luthfiani Sarah Sophia², Winnie Arnissa Chen³

¹Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: ennyi@fk.untar.ac.id

²Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: Luthfiani.405190077@stu.untar.ac.id

³Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: winnie.405190063@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Masalah kesehatan akibat helmintiasis sampai saat ini masih menjadi perhatian masyarakat di bidang kesehatan. Masalah yang dihadapi pada masyarakat dalam pencegahan penyakit cacing tidak didukung dengan pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit cacing dalam kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan promotif kesehatan berupa edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan penyakit cacing. Kegiatan edukasi kesehatan dengan tema “Pencegahan Penyakit Cacing” pada tanggal 26 Maret 2022 dan diikuti 34 peserta dari warga wilayah kelurahan Tomang Jakarta Barat dapat terselenggara dengan baik. Hasil tes awal para peserta didapatkan nilai rata-rata sebesar 75,17 dan hasil tes akhir rata-rata peserta yaitu 80. Hasil tes awal peserta edukasi menunjukkan pengetahuan awal tentang pencegahan penyakit cacing yang cukup baik dan setelah mengikuti edukasi kesehatan pencegahan penyakit cacing tingkat pengetahuan peserta semakin baik, yang dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan peserta edukasi pencegahan penyakit cacing sebanyak 6,45%. Kegiatan edukasi terkait pencegahan penyakit cacing dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta informasi pola hidup bersih dan sehat dapat disampaikan kepada keluarga serta warga sekitar.

Kata Kunci: Helmintiasis, promotif kesehatan, pencegahan penyakit cacing

ABSTRACT

Health problems caused to helminthiasis are still a public concern in the health sector. The problems faced by the community in preventing worms are not supported by the knowledge and actions of the community in preventing worms in everyday life. The community service team carried out health promotive activities in the form of health education to increase knowledge regarding the prevention of worm disease. The health education activity with the theme "Prevention of Worm Disease" on March 26, 2022, attended by 34 participants from residents of the Tomang, West Jakarta, was well organized. The results of the initial test of the participants obtained an average score of 75.17 and the average post-test result of the participants was 80. The results of the pre-test of the education participants showed that their initial knowledge about the prevention of worm disease was quite good and after attending health education on the prevention of worms their level of knowledge The better the participants, it can be seen that there was an increase in the knowledge of worm disease prevention education participants as much as 6.45%. Educational activities related to worm disease prevention can be applied in daily life and information on clean and healthy lifestyles can be conveyed to families and local residents.

Keywords: *Helminthiasis, health promotion, prevention of worm disease*

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan akibat *helminthiasis* sampai saat ini masih menjadi perhatian masyarakat di bidang kesehatan (Zerdo,2016). WHO memprediksi prevalensi kecacingan mencapai 2 miliar orang di dunia, dan di kasus anak prevalensinya diperkirakan mencapai 61,3 juta kasus. Di India, prevalensi pada anak usia sekolah adalah antara 12,5 dan 66 % (Gyorkos,2013), (Kattula, 2014). Di Indonesia, survei yang dilakukan pada anak sekolah dasar dengan melakukan pemeriksaan tinja setelah buang air besar ditemukan sebanyak 25% kasus *helminthiasis* dan kasus ini juga didapatkan di Semarang (Islamudin, 2018).

Infeksi akibat cacing disebabkan parasit yang dapat hidup dan bereplikasi dalam sistem pencernaan. Penyakit cacing ditularkan melalui tanah secara fekal-oral sebagai akibat dari sanitasi yang buruk (WHO,2018). Tingginya prevalensi kecacingan terutama pada anak usia sekolah disebabkan personal hygiene pada anak yang kurang baik, tidak memperhatikan kebiasaan kesehatan diri dengan benar seperti melakukan aktivitas yang lebih berhubungan dengan tanah, tidak memakai alas kaki saat bermain, tidak mencuci tangan dengan benar setelah buang air besar, kuku yang kotor serta sanitasi lingkungan yang kurang memadai (Novianty, 2018).

World Health Organization merekomendasikan tindakan promotif untuk mencegah infeksi cacing selain pengobatan berkala (pembasmian cacing) tanpa diagnosis sebelumnya kepada semua orang berisiko yang tinggal di daerah endemik. Tindakan promotif berupa edukasi kesehatan dan kebersihan berupaya untuk mengurangi penularan dan infeksi cacing berulang dengan mendorong perilaku sehat dan penyediaan sanitasi yang memadai (WHO, 2020).

Saat ini pengendalian kecacingan terutama di lingkungan anak sekolah masih terbatas dan langka. Kontrol pemerintah dan puskesmas setempat dalam menanggulangi infeksi cacing masih terbatas. Upaya pendekatan promotif untuk penyuluhan kesehatan dan preventif meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat mencegah infeksi cacing perlu dilakukan secara rutin (Dina M, 2014).

Mitra kegiatan edukasi kesehatan pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah warga kelurahan Tomang Jakarta Barat. Kegiatan dengan materi pencegahan infeksi cacing adalah materi yang direkomendasikan kader Tomang. Kelurahan Tomang terletak di pusat kota tetapi sebagian besar warga Tomang masih belum menyadari tentang infeksi cacing serta cara pencegahannya. Sebagian besar warganya membuang sampah di pinggir kali, kurang memperhatikan sanitasi diri sendiri dan lingkungan serta kurang peduli terhadap infeksi cacing. Berdasarkan permasalahan mitra, maka tim pengabdian melakukan kegiatan promotif kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan penyakit cacing.

Solusi yang tim pengabdian lakukan terkait permasalahan mitra adalah melakukan edukasi Kesehatan, yang merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif sehingga peserta mampu mencapai kemandirian melakukan pencegahan infeksi cacing di keluarga serta lingkungan sekitarnya. Sasaran kegiatan edukasi tentang pencegahan penyakit cacing adalah kader masyarakat kelurahan Tomang, dengan harapan para kader setelah mengikuti edukasi pencegahan infeksi cacing dapat menyampaikan ke masyarakat sekitarnya terkait perilaku hidup sehat dan bersih dalam pencegahan infeksi cacing

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Tahapan pada kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan infeksi cacing yaitu:

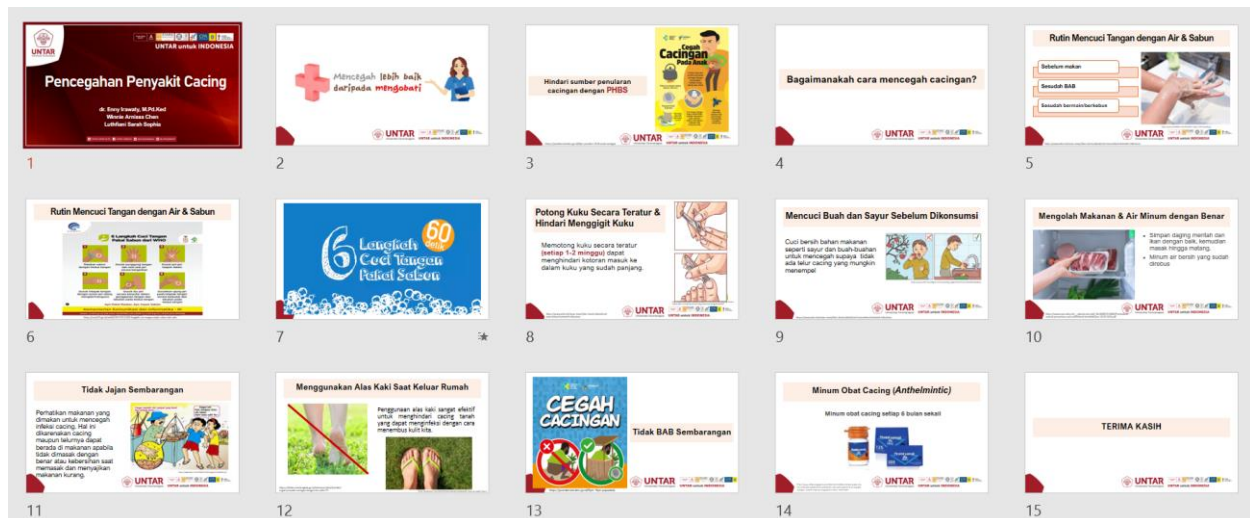
1. Melihat permasalahan, penetapan topik, penentuan tim kegiatan pengabdian masyarakat, pembuatan proposal hingga menyampaikan rencana kepada mitra terkait sasaran edukasi kesehatan, materi serta metode pelaksanaan edukasi kesehatan. Target sasaran pada kegiatan edukasi ini adalah warga Tomang yang berisiko terinfeksi cacing serta kader kelurahan Tomang. Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan kader yang merupakan mitra pada kegiatan edukasi kesehatan.
2. Sebelum mengikuti kegiatan edukasi kesehatan, tim pengabdian meminta calon peserta melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Tim pengabdian bekerjasama dengan mitra untuk mensosialisasikan kegiatan serta membantu agar calon peserta yang ingin mengikuti acara edukasi kesehatan melakukan pendaftaran melalui link yang telah disiapkan oleh tim.
3. Rangkaian pelaksanaan pada edukasi kesehatan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian persiapan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan bakti kesehatan. Rapat internal dilakukan menjelang kegiatan membahas materi, kuesioner yang digunakan, serta berkoordinasi dengan mitra apakah ada peserta yang kesulitan atau tidak bisa memakai aplikasi zoom.
4. Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan Sabtu, tanggal 26 Maret 2022 pukul 8.00-10.30. Kegiatan edukasi kesehatan dimulai dengan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta edukasi kesehatan terkait materi pencegahan infeksi cacing, dilanjutkan pemaparan materi tentang pencegahan penyakit cacing oleh tim pengabdian masyarakat FK UNTAR, setelah penyampaian materi maka kegiatan dilanjutkan tanya jawab interaktif serta *post-test*. *Post-test* dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta edukasi kesehatan setelah mengikuti kegiatan edukasi pencegahan infeksi cacing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan yang diselenggarakan tim pengabdian masyarakat FK UNTAR dengan tema “Pencegahan Penyakit Cacing” telah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2022 pukul 09.00-10.30. Kegiatan edukasi kesehatan pencegahan penyakit cacing dilakukan secara daring via Zoom dan perwakilan yang menyampaikan materi adalah Winnie Armissa Chen. Kegiatan edukasi kesehatan tentang “Pencegahan Penyakit Cacing” dilakukan dengan sistem daring via zoom karena masih terkendala PPKM sehingga edukasi kesehatan tidak dapat dilakukan bertatap muka dengan peserta. Tim pengabdian masyarakat telah melakukan survei awal dengan beberapa kader terkait penyakit cacing dan didapatkan hasil masih banyak warga Tomang kurang memiliki wawasan terhadap penyakit cacing dan pencegahannya serta kurang kesadaran penerapan dalam kehidupan sehari-hari terkait pencegahan penyakit cacing. Tim pengabdian berkoordinasi dengan perwakilan kader Tomang untuk membagikan *flyer* agar peserta pengabdian dapat melakukan pendaftaran melalui link formulir pendaftaran yang tertera di *flyer*. Kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit cacing dihadiri 34 peserta. Pada acara pembukaan di kegiatan edukasi kesehatan tim pengabdian menyapa peserta, meminta peserta mengisi *pre-test* terkait materi pencegahan penyakit cacing. Adapun pertanyaan *pre-test* maupun *post-test* yaitu “Kapan kita harus minum obat cacing untuk mencegah penyakit cacingan; Bagaimanakah cara mencegah penyakit cacing, Bagaimanakah cara mencegah makanan yang kita makan tidak terkontaminasi cacing, Apakah benar mencegah penyakit cacingan dapat dilakukan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan Manakah tindakan cuci tangan yang benar untuk mencegah penyakit cacingan?”

Materi edukasi pencegahan penyakit cacing disampaikan secara interaktif dengan bahasa yang mudah dipahami peserta edukasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan serta wawasan masyarakat terkait cara pencegahan penyakit cacing tidak hanya terbatas pada faktor farmakologi tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan yang buruk serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Prinsip pencegahan penyakit cacing daripada mengobati menjadi dasar pemaparan materi edukasi kesehatan terkait penyakit cacing.

Pencegahan penyakit cacing dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan pakai sabun setelah buang air besar, setelah membersihkan anak yang buang air besar, sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan, dan setelah memegang/menyentuh hewan, potong kuku secara teratur, menghindari gigit kuku, pengolahan makanan dan minuman dengan benar, tidak jajan sembarangan, menggunakan alas kaki saat keluar dari rumah serta tidak buang air besar sembarangan, dan dianjurkan minum obat cacing secara rutin. Materi edukasi pencegahan penyakit cacing dapat dilihat pada gambar 1.

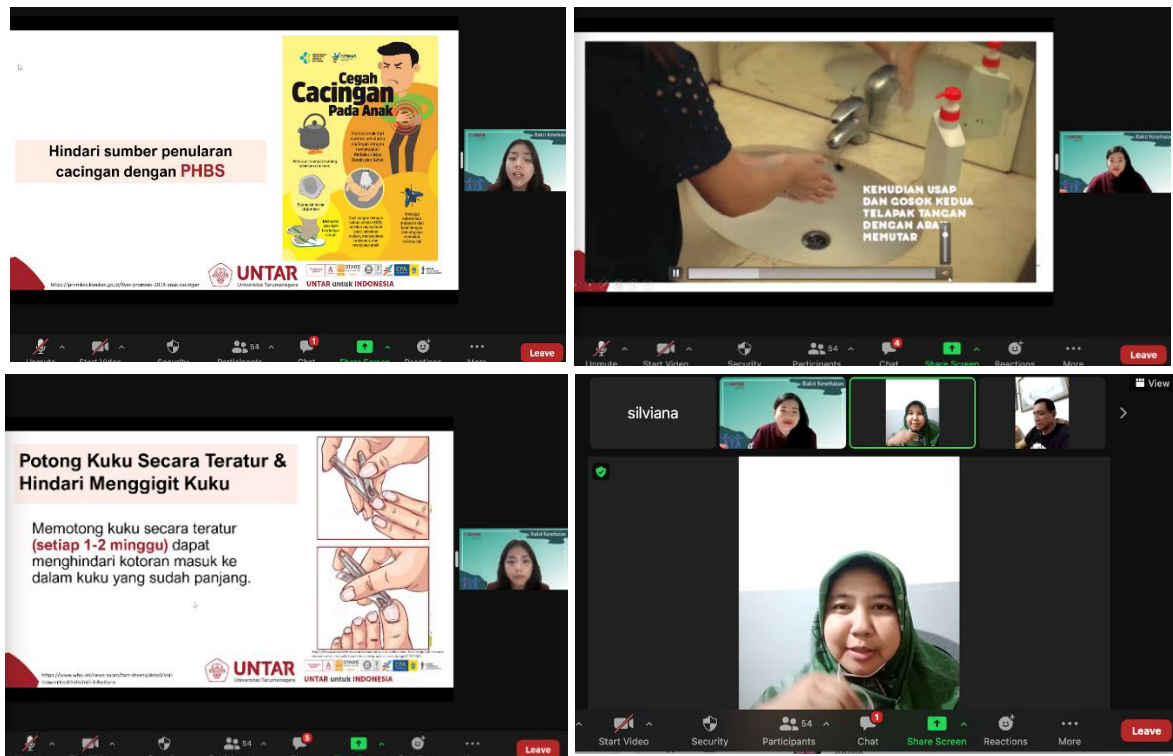


Gambar 1. Materi Kegiatan (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Target kegiatan edukasi kesehatan terkait pencegahan penyakit cacing terjadi peningkatan wawasan serta kesadaran peserta edukasi tentang pencegahan infeksi cacing. Manfaat kegiatan adalah peserta edukasi bertambah wawasan kesehatan terkait pencegahan infeksi cacing serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan kegiatan edukasi kesehatan dalam pencegahan penyakit cacing adalah meningkatkan wawasan serta kualitas hidup peserta edukasi dalam pencegahan penyakit infeksi. Peserta edukasi kesehatan mendengarkan materi dengan antusias dan saat sesi tanya jawab peserta bertanya terkait pencegahan penyakit cacing dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan edukasi berakhir peserta diminta untuk mengisi posttest. Kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan penyakit cacing dapat dilihat pada gambar 2.

Nilai rata-rata pretes sebesar 75,17 dan post-test rata-rata peserta yaitu 80, terjadi peningkatan pengetahuan pencegahan penyakit cacing 6,45% . Hasil pre-test peserta edukasi menunjukkan pengetahuan awal tentang pencegahan penyakit cacing yang cukup baik dan setelah mengikuti edukasi kesehatan pencegahan penyakit cacing tingkat pengetahuan peserta semakin baik.

Upaya pelayanan kesehatan masyarakat melalui edukasi kesehatan terutama pencegahan penyakit cacing merupakan upaya untuk mengendalikan penyakit infeksi, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat serta memperbaiki sanitasi lingkungan. Pengendalian penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi, seiring terjadi peningkatan penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus tetap penyakit infeksi menular seperti infeksi cacing belum dapat dikendalikan dengan baik. (Mboi, 2015)



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi kesehatan dengan tema “Pencegahan Penyakit Cacing” pada tanggal 26 Maret 2022 yang diikuti 34 peserta dari warga wilayah kelurahan Tomang Jakarta Barat dapat terselenggara dengan baik. Peserta kegiatan edukasi tentang pencegahan penyakit cacing mendengarkan materi yang dipaparkan tim pengabdian masyarakat FK UNTAR sampai selesai. Hasil tes awal para peserta didapatkan nilai rata-rata sebesar 75,17 dan hasil tes akhir rata-rata peserta yaitu 80. Hasil *pre-test* peserta edukasi menunjukkan pengetahuan awal tentang pencegahan penyakit cacing yang cukup baik dan setelah mengikuti edukasi kesehatan pencegahan penyakit cacing tingkat pengetahuan peserta semakin baik sehingga dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan peserta edukasi pencegahan penyakit cacing sebanyak 6,45%. Kegiatan edukasi terkait pencegahan penyakit cacing dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta informasi pola hidup bersih dan sehat dapat disampaikan kepada keluarga serta warga sekitar serta dilakukan monitoring lebih lanjut terkait edukasi pencegahan penyakit cacing agar para peserta lebih memahami dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyakit cacing dalam aktivitas kesehariannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih tim pengabdian sampaikan kepada Yayasan Tarumanagara, Bapak Rektor Universitas Tarumanagara, Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara beserta jajarannya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara, dosen FK UNTAR serta rekan-rekan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara atas dukungan kegiatan edukasi mulai dari persiapan sampai penyelenggaraan kegiatan

pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih untuk dukungan, bantuan dan kerjasama para kader Kelurahan Tomang Jakarta Barat yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta atas partisipasinya mengikuti edukasi pencegahan penyakit cacing dan panitia Serina yang memberikan kesempatan pada kegiatan SERINA 2022.

REFERENSI

- Dina M, Soeyoko, Adi H. D. M. (2014). Sanitation of house and school, personal hygiene, and infection of soil transmitted helminths (STH) among elementary school students. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*. 3(1):43-50. <https://ijphs.iaescore.com/index.php/IJPHS/article/view/4673>
- Gyorkos T.W, Maheu-giroux M, Blouin B, Casapia M. (2013). Impact of health education on soil-transmitted helminth infections in school children of the Peruvian Amazon : a cluster-randomized controlled trial. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 7:9,p. e2397. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3772033/>
- Islamudin RA, Suwandono A, Saraswati LD, Putri RK. (2018). The association between soil transmitted helminth infections with nutritional status in children (a cross sectional study in elementary school, Candi Village, Semarang District, Central Java Province, Indonesia). *KnE Life Sciences*. 4,(4):288–295. <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Life/article/view/2288/5064>
- Kattula D, Sarkar R, Ajjampur SSR, Minz S, Levecke B, Muliylil J, Kang G. (2014). Prevalence and risk factors for soil transmitted helminth infection among school children in South India. *The Indian Journal of Medical Research*. 139(1):76–82. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/24604041/>
- Mboi N (2015). Indonesia: on the way to universal health care. *Health Systems & Reform*, vol. 1, no. 2, pp. 91–97. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2015.1020642>
- Novianty S, Dimiyati Y, Pasaribu S, Pasaribu AP. (2018). Risk factors for soil-transmitted helminthiasis in preschool children living in farmland, North Sumatera, Indonesia. *Journal of Tropical Medicine*. 2018(3):1-66. <https://www.hindawi.com/journals/jtm/2018/6706413/>
- WHO.(2022) Soil-transmitted helminth infections. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>
- World Health Organization. (2018). *Soil-transmitted helminth infections*. Available at: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections> .
- Zerdo Z, T. Yohanes T, Tariku B. (2016). Soil-Transmitted helminth reinfection and associated risk factors among school-age children in Chenchu District, Southern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Journal of Parasitology Research*. 7:1-8 <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26941997/>